



ANTISIPASI COVID-19

Banyak Wisatawan Menolak Sugeng Rawuh

Sirojul Khafid, David Kurniawan, & Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com

AWAS CORONA!

JOGJA—Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Malioboro menolak aplikasi Sugeng Rawuh saat dilakukan simulasi hari pertama sistem manajemen wisatawan tersebut di kawasan Malioboro pada Minggu (14/11).

► Halaman 10

Banyak Wisatawan...

Sugeng Rawuh merupakan sistem untuk membatasi durasi kunjungan wisatawan di kawasan Malioboro selama dua jam. Apabila telah masuk ke sistem, pengunjung akan mendapat pesan melalui aplikasi WhatsApp untuk mengingatkan waktu kunjungan.

Petugas Sugeng Rawuh dari Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya (UPT PKCB) Jogja, Marjuki, mengatakan masih banyak pengunjung yang tidak bisa atau menolak memasuki sistem. "Dari 100 persen pengunjung yang saya minta masuk sistem, baru sekitar 20 persen yang mau. Banyak yang bilang sedang buru-buru. Tapi kami tidak memaksa, untuk masa simulasi ini. Kami hanya coba mengajak untuk kepentingan bersama," kata Marjuki.

Saat simulasi, petugas masih membiarkan masyarakat yang tidak mau masuk sistem Sugeng Rawuh. "Setelah simulasi selesai, ada evaluasi lagi terkait ini," kata Marjuki.

Petugas lainnya yang berjaga di Jalan Suryatmajan, Heriyanto, menjelaskan simulasi berlangsung sampai akhir November 2021. Total ada sekitar 40 petugas berjaga di kawasan Malioboro. Mereka meminta pengunjung masuk sistem Sugeng Rawuh dan pukul 15.00 WIB sampai 22.00 WIB.

Simulasi pendataan sistem Sugeng Rawuh ini juga sebagai upaya mempersiapkan libur Natal dan Tahun Baru. Pada masa simulasi, pengunjung bisa memasuki sistem Sugeng Rawuh dengan dua cara. Pertama scan QR Code kemudian mengisi sendiri nomor ponsel. Kedua, mencantumkan nomor di ponsel petugas. Setelah itu ada pesan masuk berisi imbauan penerapan prokes 5M dan batas kunjungan di Malioboro selama dua jam. Pengunjung tidak perlu mengunduh aplikasi Sugeng Rawuh.

Namun dari banyaknya pengunjung, terlihat petugas tidak bisa menjangkau semua orang.

Langgar Prokes

Ramai-ramainya wisatawan di sejumlah pantai di Gunungkidul pada Minggu tidak diimbangi dengan penerapan protokol kesehatan. Ramainya kunjungan salah satunya terlihat di Pantai Sadranan di Kalurahan Sidoharjo, Tepus.

Koordinator SAR Satlinmas Wilayah II DIY, Marjono, mengatakan cuaca relatif baik dan pantai banyak dikunjungi wisatawan. Meski demikian,

Marjono memberikan catatan terkait dengan penerapan protokol kesehatan. Hal ini dikarenakan sejumlah pengunjung melepas masker atau bergerombol saat bermain air. "Sudah kami imbau, tapi tetap saja ngeyel," katanya.

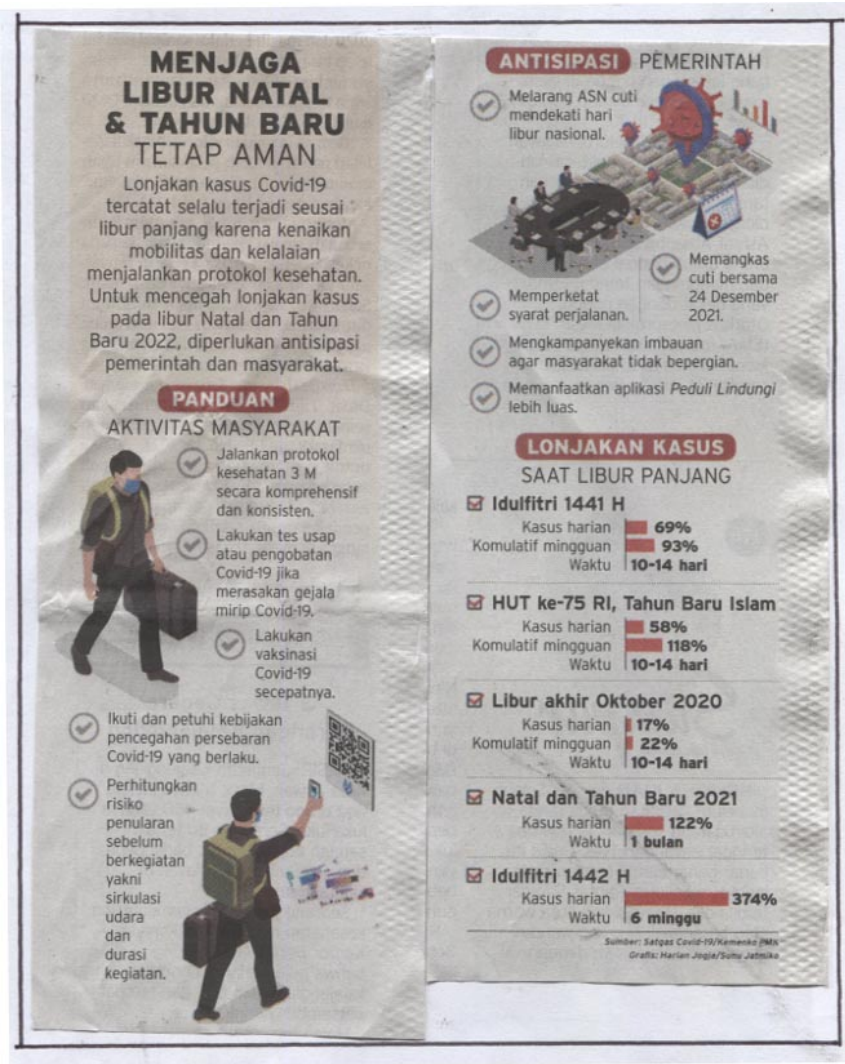
Menurut dia, imbauan menerapkan protokol kesehatan tidak hanya ditujukan bagi pengunjung. Para pedagang yang merupakan warga lokal juga tetap diimbau mematuhi anjuran pemerintah dalam upaya pencegahan virus Corona.

Kondisi yang sama terjadi di Kabupaten Bantul. Kepala

Satpol PP Bantul, Yulius Suharta, mengaku banyak wisatawan mengabaikan prokes seperti berkerumun dan melepas masker terutama di kawasan wisata Pantai. Oleh karenanya, tidak menutup kemungkinan Satpol PP akan menerapkan kembali sanksi sosial seperti yang diberlakukan saat awal-awal pandemi tahun lalu.

Ia tidak memungkiri objek wisata khususnya Pantai Prangtritis masih menjadi primadona bagi wisatawan sehingga terjadi kerumunan. Pemantauan dan sosialisasi prokes juga dipusatkan di kawasan pantai yang ada di kapanewon Kretek tersebut,

Instansi	Waktu
1.	☐ N
2.	☐ P
3.	☐ N
4.	
5.	



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata 2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005